

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK (SCIENTIFIC APPROACH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII.A SMP NEGERI 12 MATARAM

Kadek Rusmawati Astawa
SMP Negeri 12 Mataram
Kadekrusmawati6@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in social studies learning outcomes through the implementation of learning with the Scientific Approach of Class VIII.A Students of SMP Negeri 12 Mataram Odd Semester in the 2019/2020 Academic Year. This research is a Classroom Action Research (CAR), using two cycles through the stages of planning, implementing action, observation, and reflection. As subjects in this study were students of class VIII.A SMP Negeri 12 Mataram in the 2019/2020 academic year with a total of 31 students, consisting of 19 male students and 12 female students. The results of this study indicate that: 1) The application of the scientific approach in social studies learning can improve student learning outcomes when teaching and learning activities take place, that of the total number of students, namely 31 people in initial conditions, students who have a good level of attention are 20 students, or if the percentage is 64.52%. In the first cycle stage there were 24 students or if the percentage was 77.42%, this proves an increase of 12.9% from the initial conditions. Then in the second cycle stage students whose attention was categorized very well were 29 students or 93.55%. This proves an increase of 16.13% from cycle I; 2) The application of the scientific approach (scientific approach) in social studies learning at SMP Negeri 12 Mataram has used the 2013 curriculum, so that it has implemented a scientific approach, the implementation of previous learning using the method is still general. The use of the previous method students was less independent and tended to be active teachers. This latest education curriculum is directed to develop and build the character of potential students.

Keywords: *Scientific Approach, Social Studies, Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui implementasi pembelajaran dengan pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahwa dari jumlah siswa yaitu 31 orang pada kondisi

awal, siswa yang memiliki tingkat perhatian Baik berjumlah 20 orang siswa atau jika dipersentase adalah 64,52%. Pada tahap siklus I mencapai 24 orang siswa atau jika dipersentase 77,42%, ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 12,9% dari kondisi awal. Kemudian pada tahap siklus II siswa yang perhatiannya terkatagorikan sangat baik berjumlah 29 orang siswa atau 93,55%. ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 16,13% dari siklus I; 2) Penerapan pendekatan saintifik (scientific approach) dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Mataram sudah menggunakan kurikulum 2013, sehingga sudah menerapkan pendekatan saintifik (scientific approach), implementasi pembelajaran sebelumnya menggunakan metode masih bersifat umum. Penggunaan metode yang sebelumnya ini siswa kurang mandiri dan cenderung guru yang aktif. Kurikulum terbaru ini pendidikan diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter potensi siswa.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, IPS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia memerlukan pendidikan untuk menjadi manusia seutuhnya. Di Indonesia, pendidikan merupakan sektor yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Pelaksanaan proses pendidikan yang efektif akan memerlukan suatu wadah yang disebut sebagai lembaga pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Supardi, 2010: 185).

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Di dalam kurikulum 2013 siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup.

Dalam kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitif.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjino (Syarif Sagala, 2011: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat di komunikasikan pada siswa. Namun pada kenyataan di lapangan guru saat ini menitik beratkan pembelajaran hanya pada ceramah dan menulis serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga siswa menjadi pasif dan motivasi belajarnya pun menjadi kurang, hal ini membuat sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab siswa menjadi tidak ada pada saat pembelajaran.

Hal tersebut juga terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 12 Mataram, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung tidak begitu tertarik pada pembelajaran IPS, kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan di pembelajaran IPS, cara mengajar yang membosankan, monoton, kurang menarik, kurang kreatif, yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, dalam proses pembelajaran siswa bersifat pasif dan menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Karena guru memakai metode *Teacher Center* dan hanya berfokus pada guru saja, serta kurang menuntut

siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya, hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap, minat belajar pada siswa dan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 September 2019 di kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram, diketahui bahwa jumlah siswa yaitu 31 orang siswa yang terdiri dari 19 orang siswa Laki-laki dan 12 orang siswa Perempuan. Diketahui Penilaian Harian di kelas VIII.A masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM. KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut siswa yang telah mencapai KKM atau diatas 75 yaitu hanya 20 orang siswa dengan persentase 64,52%. Siswa yang nilainya kurang dari 75 yaitu 11 orang siswa dengan persentase 35,48%. Sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan hasil belajar sekitar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VIII.A pada ranah kognitif di SMP Negeri 12 Mataram belum optimal. Hal ini menandakan bahwa terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan lapangan, di sisi lain, Ini juga menandakan bahwa dalam proses belajar mengajar, dinamika, motivasi, kreativitas dan inisiatif nyata serta kemampuan berfikir siswa, masih perlu ditingkatkan, agar siswa aktif dalam meningkatkan kompetensi afeksinya.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal antara lain, diantaranya motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan penanaman sikap pada siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar siswa, seperti strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, sarana dan prasarana yang digunakan kurang mendukung pembelajaran, kurikulum dan lingkungan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri, peduli, tanggung jawab dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, bukan kepada guru. Guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik berisikan proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami belajar secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan.

Pendekatan saintifik diperkenalkan pertama kali dalam dunia pendidikan di Amerika sejak abad ke-19, pendekatan ini memudahkan guru atau pengembang

kurikulum dalam memperbaiki proses pembelajaran. Pendekatan saintifik juga dikenal sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik ini lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Pendekatan saintifik ini suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non-ilmiah. Pendekatan saintifik ini sudah mencakup didalamnya komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Komponen-komponen ini harus dimunculkan saat setiap pembelajaran, agar siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran yang digunakan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Komponen-komponen tersebut dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus belajar. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kompetensi yang seimbang antara *attitude* (sikap), *skill* (keterampilan), dan *knowledge* (pengetahuan) yang jauh lebih dari sebelumnya, di samping itu hasil belajarnya diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam melaksanakan proses- proses tersebut, bantuan guru diperlukan akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. Peneliti melaksanakan tahap awal dengan wawancara kepada Bapak Muhsiniadi selaku guru mitra mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Mataram, bahwa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach* peserta didik sebagian sudah aktif, tetapi terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang aktif.

Hosnan (2014:34) mengatakan bahwa:“Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”.

Mengingat bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum 2013, maka dalam penerapannya perlu diperhatikan di sekolah tersebut serta kendala-kendala yang dialami oleh guru dapat diketahui dan dicari solusinya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimakah Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui implementasi pembelajaran dengan pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Mataram yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Sandubaya Selagalas Mataram Telp. (0370) 672006. Alasannya karena kepala sekolah mengizinkan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran IPS siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram Selain itu lokasi tersebut sekaligus sebagai tempat mengajar peneliti.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan kelas VIII.A bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Sasaran Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2006: 24-25), yang menjadi obyek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

1. Unsur siswa, yang diamati adalah respon dan partisipasi terhadap pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*).
2. Unsur guru, yang diamati adalah keterampilan guru menggunakan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*)
3. Unsur materi, kesesuaian penyusunan bahan ajar dengan kurikulum.

Rencana Tindakan

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, rencana tindakan dalam penelitian ini meliputi taha-tahap sebagai berikut:

1. Refleksi awal

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah: mengidentifikasi masalah kesulitan peserta didik dalam pembelajaran IPS dan mengidentifikasi tindakan yang relevan.

2. Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS pada semester gasal;
- b. Mengadakan pertemuan dengan guru mitra pelajaran IPS sebagai pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- c. Menyiapkan alat atau pembelajaran penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang dipergunakan peneliti pada persiapan penelitian;
- d. Menyiapkan lembar observasi aktivitas pendidik, peserta didik, dan catatan lapangan untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung;
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan untuk siklus ini, yang pertama dilakukan peneliti adalah menjelaskan kepada peserta didik tujuan yang ingin dicapai untuk materi pada pelajaran hari itu. Kemudian pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok tersebut mencatat, memahami dan menyelesaikan masalah yang berkenaan dengan materi tersebut. Selanjtnya setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi oleh kelompok lain. Selama proses tersebut berlangsung, pendidik mencatat semua kejadian yang dianggap penting baik mengenai kegiatan peserta didik selama diskusi maupun tanggapan yang diberikan oleh peserta didik yang lain.

4. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Proses observasi pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.
- b. Mengevaluasi peserta didik dengan materi-materi yang telah diajarkan
- c. Menganalisis data hasil observasi dan tes evaluasi peserta didik untuk mengetahui skor akhir yang diperoleh.

5. Tahap refleksi

Hasil yang dicapai pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksud adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan peserta didik, dan kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam peneitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut dikumpulkan melalui:

1. Pemberian tes, terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tes akhir tindakan diberikan pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes

prasiklus kemudian diolah untuk memperoleh informasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian.

2. Pengamatan dilakukan tiap pertemuan untuk mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan lebih difokuskan pada aktivitas pendidik dan peserta didik.
3. Data kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dimasukkan tabel nilai (tabulasi nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap dan ketuntasan belajar serta kegiatan belajar IPS dengan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan predikat sebagai berikut:

Tabel 1: Tabulasi Nilai (Rentang Skor).

Rentang Skor	Predikat
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup/Sedang
0 – 64	Kurang

Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Minimal 85% dari jumlah peserta didik tingkat aktivitas belajar IPS melalui penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*)
2. Minimal 85% dari jumlah peserta didik mencapai nilai hasil belajar tuntas (75 = KKM) secara klasikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal

Pada tahap ini peneliti dapat mengumpulkan data hasil pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya yaitu tanpa menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel. 2 Hasil Belajar IPS Pada Kondisi Awal

No.	Uraian	Kondisi Awal
1	Nilai rata-rata formatif	75,16
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar (%)	64,52

Bahwa pada kondisi awal siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas nilai KKM adalah 20 orang dari seluruh siswa yang berjumlah 31 orang atau jika dipersentase 64,52%.

2. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Penyiapan bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*).
- 2) Penyusunan RPP sesuai dengan pokok bahasan atau materi dan instrument pengumpulan data seperti membuat soal untuk menguji hasil belajar siswa dan lembar pengamatan selama kegiatan belajar berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 01-12 Oktober 2019 di kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus I

No.	Uraian	Siklus I
1	Nilai rata-rata formatif	80,65
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	24
3	Persentase ketuntasan belajar (%)	77,42

Pada tabel 3 di atas diketahui bahwa hasilnya meningkat dibanding dengan hasil pada kondisi awal yang dilakukan oleh guru, yaitu dari seluruh siswa yang berjumlah 31 orang, siswa yang mencapai nilai sama dengan atau diatas nilai KKM adalah 24 orang siswa dan apabila dipersentase adalah 77,42%,

c. Pengamatan

Observasi ini dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yakni pada motivasi belajar siswa dan perhatian siswa, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat, dari kondisi awal masih ada yang menunjukkan motivasi sangat rendah, tetapi pada siklus I ini sudah tidak ada yang memiliki nilai motivasi sangat rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tingkat sedang meningkat dari kondisi awal hanya 20 (64,52%) orang kemudian pada siklus I meningkat menjadi 24 (77,42%) orang.

d. Refleksi

Pada siklus I yang telah dilaksanakan ini, menurut hasil yang diperoleh sudah meningkatnya hasil belajar siswa, serta meningkatnya motivasi belajar siswa dan perhatian siswa. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti belum merasa

puas akan hasil yang didapat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I ini, peneliti menemukan adanya kelemahan-kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan metode yang kurang maksimal, hal itu dikarenakan pada pembagian kelompok peneliti menggunakan cara acak, sehingga siswa merasa tidak nyaman dan tidak leluasa saat pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*).
- 2) Aspek perhatian siswa dan motivasi belajar siswa kurang maksimal.
- 3) Saat pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*), dirasa oleh peneliti para siswa terlalu banyak bercanda, karena pembagian kelompok yang terlalu besar.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, maka peneliti akan melakukan perbaikan agar hasil yang diperoleh pada siklus berikutnya lebih memuaskan. Perbaikan-perbaikan itu antara lain:

- 1) Membagi kelompok dengan cara membiarkan siswa memilih teman yang dianggap bisa diajak kerjasama (menentukan anggota kelompok sesuai pilihan sendiri).
- 2) Memaksimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa menjadi merasa mempunyai kesadaran untuk lebih bertanggung jawab saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 3) Membagi kelompok diskusi dengan jumlah anggota yang lebih kecil dari pada sebelumnya.
- 4) Mengajak siswa untuk keluar kelas (berdiskusi diluar kelas) guna mengatasi kejenuhan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan.

- 1) Penyiapan bahan atau materi belajar.
- 2) Penyusunan RPP sesuai dengan pokok bahasan, merancang atau membuat soal dan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14-26 Oktober 2019 di kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Siklus I

No.	Uraian	Siklus II
1	Nilai rata-rata formatif	88,45
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar (%)	93,55

Pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa dari jumlah siswa yaitu 31 orang, yang nilainya sama atau lebih dari KKM berjumlah 29 orang, dan jika dipresentase adalah 93,55%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari kondisi awal dan siklus I yakni dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (64,52%) kemudian menjadi 24 orang (77,42%) dan meningkat lagi menjadi 29 orang (93,55%).

c. Pengamatan

Seperti pada siklus-siklus sebelumnya, observasi ini difokuskan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pada tabel 4 diatas, maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II ini tingkat motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung mengalami peningkatan yang memuaskan, bahwa perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung mengalami peningkatan sangat memuaskan.

d. Refleksi.

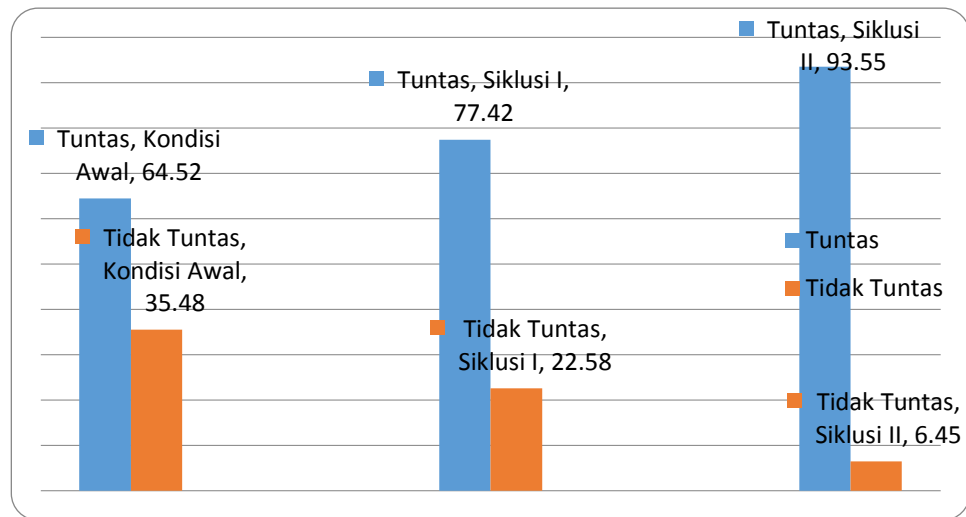
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus dua ini, peneliti masih menemukan kelemahan yakni tingkat perhatian siswa, dimana masih ada siswa yang tatiannyingkat perhatiannya sangat rendah dan rendah. Akan tetapi, pembelajaran siklus II ini, menurut peneliti telah menunjukkan perubahan atau peningkatan lebih baik dari kondisi awal dan siklus sebelumnya, yakni dalam hal: 1) Minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar lebih meningkat, ditunjukkan dengan keseriusan siswa saat penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*); 3) Siswa lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya, ditunjukkan dengan aktifnya penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*); 4) Keterampilan berbicara siswa lebih meningkat dibandingkan pada kondisi awal dan siklus I.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa pendekatan saintifik (*scientific approach*) mampu meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar dan perhatian siswa. Pembahasan mengenai hasil penelitian tindakan dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Siklus	Kategori	Jumlah	Persentase
Kondisi Awal	Tidak Tuntas	11	35,48
	Tuntas	20	64,52
Siklus I	Tidak Tuntas	7	22,58
	Tuntas	24	77,42
Siklus II	Tidak Tuntas	2	6,45
	Tuntas	29	93,55



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam penyampaian materinya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada kondisi awal, siswa yang memiliki tingkat perhatian Baik berjumlah 20 orang siswa atau jika dipersentase adalah 64,52%. Pada tahap siklus I mencapai 24 orang siswa atau jika dipersentase 77,42%, ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 12,9% dari kondisi awal. Kemudian pada tahap siklus II siswa yang perhatiannya terkatagorikan sangat baik berjumlah 29 orang siswa atau 93,55%. ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 16,13% dari siklus I.

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti merefleksikan bahwa penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 12 Mataram.

KESIMPULAN

1. Penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bahwa dari jumlah siswa yaitu 31 orang pada kondisi awal, siswa yang memiliki

tingkat perhatian Baik berjumlah 20 orang siswa atau jika dipersentase adalah 64,52%. Pada tahap siklus I mencapai 24 orang siswa atau jika dipersentase 77,42%, ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 12,9% dari kondisi awal. Kemudian pada tahap siklus II siswa yang perhatiannya terkatagorikan sangat baik berjumlah 29 orang siswa atau 93,55%. ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 16,13% dari siklus I.

2. Penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Mataram sudah menggunakan kurikulum 2013, sehingga sudah menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*), implementasi pembelajaran sebelumnya menggunakan metode masih bersifat umum. Penggunaan metode yang sebelumnya ini siswa kurang mandiri dan cenderung guru yang aktif. Kurikulum terbaru ini pendidikan diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter potensi siswa.

SARAN

1. Bagi Siswa, dapat menggunakan pengalaman yang telah dilakukan dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi mata pelajaran IPS.
2. Guru, menyajikan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam menemukan materi-materi pembelajaran, mengungkapkan pendapat, dan meningkatkan kompetensi dengan menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*).
3. Sekolah, menyediakan sarana pembelajaran yang merata pada setiap kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan agar siswa termotivasi untuk giat belajar sehingga kompetensi siswa meningkat dan menciptakan lulusan yang mampu bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hosnan. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2010. Penelitian Tidakkan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala, 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.